

Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Program Literasi Baca Di Kelas Va SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya

Ariska^{1*}, Dina Mardiana²

^{1,2} FKIP Universitas Palangka Raya

Informasi Artikel:

Dikirim: 27-Agustus-2024
Direvisi: 02-September-2024
Diterima: 06-Oktober-2024

Dipublikasikan online:
21-Oktober-2024

*Korespondensi Penulis:
ariskatelaga@gmail.com

Article DOI:
<https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.32>

Abstrak: Membaca sangat berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan kreativitas. Oleh karena itu, minat baca harus ditumbuhkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menumbuhkan minat baca, peran guru menjadi sangat krusial. Guru harus mampu menciptakan program literasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar minat baca mereka dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi baca di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas VA dan siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang memadai, program literasi yang menarik, serta dukungan dari guru dan sekolah. Faktor penghambat meliputi minat baca yang rendah, kurangnya dukungan dari keluarga, serta gangguan dari teknologi. Meskipun program literasi telah diterapkan dengan baik, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan minat dan kemampuan membaca di antara siswa, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, serta keterbatasan bahan bacaan yang tersedia di sekolah.

Kata kunci: minat baca, literasi baca, kemampuan membaca, sekolah dasar

This article is licensed under
Creative Commons Attribution
Non-Commercial 4.0 International
License.



OPEN ACCESS

Abstract: Reading plays an important role in the development of critical thinking skill, analytical ability, and creativity. Therefore, reading interest must be cultivated from an early age so that it becomes a good habit in daily life. In fostering reading interest, the role of teachers is very crucial. Teachers must be able to create literacy programs that are interesting and in accordance with the needs of students so that their interest in reading can be increased. This study aims to determine the role of teachers in increasing students' interest in reading through reading literacy program in the elementary school level. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study are class V-A teachers and class V-A students at SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. The data in this study was collected through three techniques, namely observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that there are several factors that affect students' interest in reading, both supporting and inhibiting factors. Supporting factors include adequate facilities and infrastructure, attractive literacy programs, and support from teachers and schools. Inhibiting factors include low interest in reading, lack of support from family, and interference from technology. Although the literacy program has been well implemented, there are still several challenges faced, such as differences in interest and reading ability among students, limited time owned by teachers, and limited reading materials available at school.

Keywords: reading interest, reading literacy, reading ability, primary school

CARA MENGUTIP:

Ariska & Mardiana, D. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Program Literasi Baca Di Kelas Va SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah – Edumedia*, 2(2), pp.136–152. DOI: <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.32>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk sekolah, perguruan tinggi, pelatihan kerja, dan belajar sepanjang hidup.

Seorang pendidik atau guru yang memiliki keprofesionalan dalam mengajar adalah guru yang unggul dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Guru atau pendidik yang di katakan unggul dalam melaksanakan dalam proses pembelajaran adalah guru yang mampu mendidik siswanya dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada siswa dan juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa tersebut.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU no.14 dalam Arianti, 2019). Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb. Guru berperan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka, dan membantu membentuk nilai-nilai dan perilaku dalam masyarakat.

Guru yang kompeten dan berdedikasi memiliki dampak besar pada kemajuan pendidikan dan perkembangan generasi muda serta kontribusi penting dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Salah satu yang wajib dilakukan siswa adalah membaca karena di Indonesia sendiri minat membaca siswa maupun masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam mendorong minat siswa agar terbiasa membaca sejak dini.

Membaca merupakan proses memahami makna apa saja yang terkandung dalam bacaan. Terdapat pesan dan makna yang mungkin saja terkandung dalam teks bacaan yang merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan juga interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang memiliki kalimat-kalimat, fakta, serta informasi yang tertuang dalam bacaan tersebut (Paramita et al (2022). Membaca adalah pintu gerbang ke pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan diri yang tak terbatas. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Menurut Tarigan dalam Harianto (2020) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono dalam Harianto (2020) mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat”. Membaca juga sebagai aktivitas penting yang berperan besar dalam perkembangan literasi, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, membaca juga mencakup teks-teks digital. Penting untuk memberikan akses yang memadai kepada bahan bacaan dan mempromosikan minat membaca di semua tingkatan masyarakat agar kita dapat meningkatkan literasi dan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.

Rendahnya minat membaca dan kemampuan membaca siswa adalah karena lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca. Hal lainnya adalah rendahnya daya beli buku di masyarakat karena faktor ekonomi, minimnya jumlah perpustakaan, dampak negatif perkembangan media elektronik, belum adanya membuat pembelajaran secara umum, dan sistem pembelajaran membaca yang belum tepat.

Minat baca merupakan kemampuan seseorang dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna baca. Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri. Oleh karena itu “sebagai seorang guru lebih menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang akan berlangsung minat baca kepada siswa sebagai keinginan yang kuat yang timbul dari diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dalam bentuk tulisan mendapatkan informasi yang terkandung dalam bacaan yang dibaca (Tarigan, 2008).

Minat baca yang kuat memiliki dampak positif pada kemampuan membaca dan pemahaman seseorang, serta membantu membuka pintu ke pengetahuan, pemahaman, dan dunia imajinasi yang luas. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan minat membaca, terutama di kalangan anak-anak, untuk memajukan literasi dan perkembangan pribadi mereka.

Selanjutnya, literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara (Subandiyah, 2015). Artinya, literasi adalah kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Ini mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, memahami informasi visual, dan beroperasi di dunia digital. Kenyataannya bahwa untuk literasi membaca siswa sekolah dasar hanya dilakukan pada buku-buku pelajaran pokok yang digunakan di sekolah.

Hal ini yang membuat siswa kurang suka membaca, karena buku bacaannya kurang menarik, selain itu juga isi bacaan dengan tulisan tanpa gambar dan warna yang membuat siswa tidak tertarik dan buku yang dibaca atau digunakan hanya itu-itu saja, sehingga siswa cepat bosan. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat menentukan kuantitas

dan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Literasi baca adalah keterampilan penting yang mencakup kemampuan membaca dan memahami teks tertulis. Ini adalah aspek utama dari literasi yang memungkinkan individu untuk memahami pesan, informasi, dan pengetahuan yang disampaikan dalam teks. Kemampuan literasi baca mencakup pemahaman bacaan, penguraian kata dan kalimat, pemahaman struktur teks, menghubungkan teks dengan pengetahuan sebelumnya, mengembangkan kosakata, dan kemampuan menganalisis.

Meningkatkan literasi baca di Sekolah Dasar adalah investasi dalam masa depan pendidikan siswa. Meningkatkan literasi baca di sekolah dasar (SD) adalah tujuan utama dalam pendidikan, karena keterampilan ini membuka pintu ke pengetahuan, pengembangan pribadi, dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Literasi baca adalah dasar untuk pendidikan yang sukses dan perkembangan individu yang cerdas dan berpengetahuan. Oleh karena itu, perlu mempromosikan dan mengembangkan literasi baca sepanjang kehidupan, baik di kalangan anak-anak maupun individu dewasa, untuk mencapai masyarakat yang lebih cerdas.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya termasuk salah satu sekolah yang memberikan peran yang cukup penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya ini sudah menerapkan program literasi sebelum pembelajaran sehingga peserta didik terbiasa membaca baik itu membaca cerita maupun membaca mengenai pembelajaran. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian ini guna mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi di kelas VA SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya.

Program literasi adalah inisiatif pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan literasi lainnya di kalangan individu, kelompok, atau komunitas. Program ini mencakup berbagai komponen, mulai dari pengajaran keterampilan dasar hingga literasi digital, penggunaan bahan bacaan yang sesuai, dan pengembangan kreativitas. Program Literasi Baca merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Selain itu program literasi bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Widayoko et al dalam Dafid, 2021). Program literasi berperan penting dalam pengurangan kesenjangan pendidikan, memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan implementasi yang efektif, program literasi baca dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pesertanya dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat dinyatakan bahwa peran seorang guru sangatlah penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik dengan melalui pembiasaan dan dibantu dengan program literasi baca yang diterapkan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi baca; dan menganalisis faktor pendukung minat baca peserta didik di sekolah dasar.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian Literasi Baca

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO, literasi adalah hak asasi manusia dan dasar untuk belajar seumur hidup. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk, baik cetak maupun digital.

Literasi baca, khususnya, adalah kemampuan untuk memahami dan menganalisis teks tertulis. Literasi baca bukan hanya tentang mengenal huruf dan kata, tetapi juga tentang memahami makna yang terkandung dalam teks, menginterpretasikan informasi, dan mengevaluasi pesan yang disampaikan oleh penulis. Literasi baca sangat penting karena memungkinkan individu untuk mengakses pengetahuan, berpikir kritis, dan membuat keputusan yang tepat.

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tertulis. Membaca adalah keterampilan yang kompleks yang melibatkan pengenalan huruf, pengenalan kata, pemahaman kalimat, dan pemahaman wacana secara keseluruhan. Kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena hampir semua aspek kehidupan manusia modern melibatkan kegiatan membaca.

Literasi baca juga terkait erat dengan perkembangan kognitif dan emosional seseorang (Mardiana et al, 2023). Membaca tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membantu dalam pengembangan empati, pemahaman terhadap perasaan dan pengalaman orang lain, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif. Oleh karena itu, literasi baca merupakan fondasi yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan secara umum.

2.2 Pentingnya Literasi dalam Pendidikan

Literasi merupakan dasar dari segala bentuk pembelajaran. Tanpa kemampuan literasi yang baik, peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan lainnya. Literasi baca yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami informasi yang disampaikan melalui teks tertulis, baik dalam bentuk buku pelajaran, artikel, maupun sumber informasi lainnya (Subandiyah, 2015). Literasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi.

Di era digital seperti sekarang ini, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di dunia digital (Rokhman & Pristiwati, 2023). Ini sangat penting mengingat kemajuan teknologi yang telah mengubah cara orang memperoleh dan menggunakan informasi. Oleh karena itu, literasi digital harus diajarkan sejak dini agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan efektif.

Literasi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik (Nurjannah, 2022). Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. Mereka dapat memahami berbagai perspektif, mengenal berbagai budaya, dan

mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Literasi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain.

Selain itu, literasi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dengan memiliki kemampuan literasi yang baik, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber informasi, mengeksplorasi topik-topik yang menarik bagi mereka, dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Literasi juga memungkinkan peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang selalu terbuka untuk belajar hal-hal baru dan mengembangkan diri mereka.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan yang kuat untuk membaca (Elendiana, 2020). Minat baca tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, bakat, minat, serta pengalaman membaca sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, serta metode pengajaran.

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca anak. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang gemar membaca cenderung memiliki minat baca yang tinggi. Sebaliknya, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan membaca cenderung memiliki minat baca yang rendah (Rohman, 2018). Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak.

Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa (Syahidin, 2020). Sekolah yang memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai, program literasi yang menarik, serta guru yang kompeten cenderung memiliki siswa dengan minat baca yang tinggi. Sebaliknya, sekolah yang kurang mendukung kegiatan literasi cenderung memiliki siswa dengan minat baca yang rendah.

Selain itu, ketersediaan bahan bacaan juga sangat penting dalam menumbuhkan minat baca. Siswa yang memiliki akses ke berbagai jenis bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat mereka cenderung lebih tertarik untuk membaca. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki akses ke bahan bacaan yang menarik cenderung kurang tertarik untuk membaca.

Metode pengajaran juga berperan penting dalam menumbuhkan minat baca (Fauzi et al, 2022). Guru yang menggunakan metode pengajaran yang menarik dan interaktif cenderung lebih berhasil dalam menumbuhkan minat baca siswa. Sebaliknya, guru yang menggunakan metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik cenderung kurang berhasil dalam menumbuhkan minat baca siswa.

2.4 Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, serta model yang dapat diteladani oleh siswa. Mengutip dari Sundari (2017), peran guru dalam proses belajar mengajar sangat beragam, mulai dari sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, hingga motivator.

Sebagai *demonstrator*, guru bertanggung jawab untuk menunjukkan cara membaca yang baik dan benar kepada siswa. Guru harus mampu mengajarkan teknik membaca yang efektif, seperti skimming, scanning, serta teknik membaca intensif. Selain itu, guru juga harus mampu menunjukkan bagaimana cara memahami teks dengan baik, seperti dengan mengidentifikasi ide pokok, menguraikan detail penting, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca.

Sebagai *pengelola kelas*, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru juga harus mampu mengelola waktu belajar dengan baik, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk membaca.

Sebagai *mediator*, guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi komunikasi antara siswa dengan bahan bacaan. Guru harus mampu memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, serta memfasilitasi diskusi atau tanya jawab yang dapat membantu siswa memahami bahan bacaan dengan lebih baik.

Sebagai *fasilitator*, guru bertanggung jawab untuk menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa. Guru harus mampu menyediakan bahan bacaan yang variatif dan menarik, serta memfasilitasi akses siswa ke perpustakaan atau sumber belajar lainnya. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan membaca.

Sebagai *evaluator*, guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa dalam membaca, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Sebagai *motivator*, guru bertanggung jawab untuk memotivasi siswa agar gemar membaca. Guru harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca siswa, seperti lomba membaca, program membaca bersama, atau diskusi buku. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan dorongan dan pujian yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca.

Selain peran-peran di atas, guru juga harus berperan sebagai penghubung antara siswa dan sumber-sumber literasi lainnya di luar sekolah, seperti perpustakaan umum, toko buku, dan komunitas literasi. Guru harus mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber-sumber literasi ini untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan membaca mereka.

2.5 Program Literasi Baca di Sekolah Dasar

Program literasi baca adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan literasi lainnya di kalangan siswa. Program ini biasanya mencakup berbagai kegiatan, seperti membaca bersama, diskusi buku, lomba membaca, serta kunjungan ke perpustakaan (Aryani & Purnomo, 2023). Program literasi baca sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa, karena melalui program ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya membaca serta mendapatkan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Di SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya, program literasi baca sudah berjalan dengan baik. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pojok baca, papan literasi, serta kegiatan membaca bersama sebelum pembelajaran dimulai. Program ini bertujuan untuk

menumbuhkan minat baca siswa sejak dini, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang baik.

Program literasi baca di SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya juga didukung oleh berbagai fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan sekolah yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku, pojok baca di setiap kelas, serta akses internet yang memungkinkan siswa untuk mencari bahan bacaan secara online. Selain itu, program ini juga didukung oleh dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam, serta memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti.

Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dari data yang diperoleh, daripada pada generalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi baca di kelas VA SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya, yang terletak di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program literasi baca yang sudah berjalan dengan baik, serta memiliki siswa dengan latar belakang yang beragam.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas VA dan siswa kelas VA. Guru kelas VA dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola program literasi baca di kelas. Siswa kelas VA dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan peserta langsung dari program literasi baca yang diterapkan di kelas tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Wahidmurni, 2017).

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program literasi baca di kelas VA, serta untuk memahami bagaimana guru mengelola program tersebut. Observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana siswa merespons program literasi baca, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas VA untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Wawancara juga

dilakukan dengan siswa kelas VA untuk memahami pengalaman mereka dalam mengikuti program literasi baca, serta untuk mengetahui pendapat mereka mengenai program tersebut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program literasi baca, seperti jadwal kegiatan, daftar bacaan, serta catatan prestasi siswa dalam kegiatan literasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sujarweni, 2014).

1) Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data yang diperoleh dari lapangan. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian dieliminasi, sedangkan data yang relevan disusun secara sistematis sesuai dengan tema penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif, tabel, atau grafik. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data, serta untuk melihat pola atau kecenderungan yang muncul dari data.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah disajikan. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola atau kecenderungan yang muncul dari data, serta menghubungkannya dengan teori dan penelitian yang relevan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas VA di SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya telah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, serta model yang dapat diteladani oleh siswa. Guru kelas VA sangat aktif dalam mengelola program literasi baca, serta selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih gemar membaca. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VA terkait peran mereka sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator dalam meningkatkan minat baca siswa.

- 1) Sebagai *demonstrator*, guru kelas VA menunjukkan cara membaca yang baik dan benar kepada siswa. Guru selalu memberikan contoh bagaimana cara membaca dengan intonasi yang tepat, bagaimana cara memahami teks, serta bagaimana cara menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk membaca dengan penuh konsentrasi, serta untuk mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam teks.

- 2) Sebagai *pengelola kelas*, guru kelas VA menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk kegiatan membaca. Guru selalu memastikan bahwa lingkungan kelas bersih, rapi, dan nyaman, sehingga siswa merasa betah dan nyaman untuk membaca. Guru juga selalu mengatur waktu dengan baik, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk membaca. Selain itu, guru juga menyediakan pojok baca di dalam kelas, yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang menarik.
- 3) Sebagai *mediator*, guru kelas VA selalu membantu siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Guru selalu memastikan bahwa buku yang dipilih oleh siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, serta mengandung nilai-nilai moral yang baik. Guru juga selalu memfasilitasi diskusi atau tanya jawab setelah kegiatan membaca, untuk membantu siswa memahami teks dengan lebih baik.
- 4) Sebagai *fasilitator*, guru kelas VA selalu menyediakan bahan bacaan yang variatif dan menarik. Guru selalu meng-update koleksi buku di pojok baca, serta selalu mencari sumber bacaan yang menarik dan relevan untuk siswa. Guru juga selalu memfasilitasi siswa dalam mengakses perpustakaan sekolah, serta selalu mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara berkala. Selain itu, guru juga memfasilitasi kegiatan membaca di luar kelas, seperti kunjungan ke taman baca atau ke perpustakaan umum.
- 5) Sebagai *evaluator*, guru kelas VA selalu mengevaluasi kemampuan membaca siswa. Guru selalu mengadakan tes atau kuis setelah kegiatan membaca, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Guru juga selalu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, serta selalu memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan prestasi yang baik dalam kegiatan literasi. Selain itu, guru juga selalu mengidentifikasi kelemahan siswa dalam membaca, serta memberikan bimbingan yang diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka.
- 6) Sebagai *motivator*, guru kelas VA selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih gemar membaca. Guru selalu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa, seperti lomba membaca, program membaca bersama, atau diskusi buku. Guru juga selalu memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan minat baca yang tinggi, serta selalu memberikan dorongan kepada siswa yang masih kurang berminat dalam membaca. Selain itu, guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca di rumah, serta selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya membaca untuk masa depan mereka.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat minat baca siswa di kelas VA SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya.

A. Faktor Pendukung

Ada tiga hal yang menjadi faktor pendukung minat baca siswa, yakni sarana dan prasarana, program literasi, dan dukungan guru.

1) Sarana dan Prasarana

SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya memiliki fasilitas perpustakaan yang cukup memadai, dengan koleksi buku yang variatif dan menarik. Selain itu, sekolah juga memiliki pojok baca di setiap kelas, yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang menarik. Fasilitas ini sangat mendukung kegiatan literasi di sekolah, serta memberikan akses yang mudah bagi siswa untuk mendapatkan bahan bacaan yang menarik.

2) Program Literasi

Program literasi baca di SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya sudah berjalan dengan baik, dengan berbagai kegiatan yang menarik dan variatif. Program ini sangat efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang baik. Program literasi ini juga didukung oleh seluruh pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua siswa.

3) Dukungan Guru

Guru kelas VA sangat aktif dalam mengelola program literasi baca, serta selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk membaca. Guru juga selalu menyediakan bahan bacaan yang variatif dan menarik, serta selalu memfasilitasi siswa dalam kegiatan literasi. Dukungan guru ini sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa, serta membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang positif.

B. Faktor Penghambat

Ada tiga hal yang menjadi faktor penghambat minat baca siswa, yakni minat baca yang rendah, kurangnya dukungan dari keluarga, dan gangguan teknologi.

1) Minat Baca yang Rendah

Meskipun program literasi sudah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Siswa-siswa ini cenderung malas untuk membaca, serta kurang tertarik dengan bahan bacaan yang disediakan. Faktor ini menjadi penghambat utama dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas VA.

2) Kurangnya Dukungan dari Keluarga

Beberapa siswa di kelas VA tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga dalam kegiatan literasi. Orang tua mereka tidak terbiasa membaca, serta tidak menyediakan bahan bacaan yang cukup di rumah. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi untuk membaca di rumah, serta menghambat perkembangan minat baca mereka.

3) Gangguan Teknologi

Kehadiran teknologi seperti televisi, video game, dan gadget menjadi salah satu faktor penghambat minat baca siswa. Siswa cenderung lebih tertarik untuk bermain game atau menonton televisi daripada membaca buku. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa.

4.3 Implementasi Program Literasi Baca di Kelas VA

Program literasi baca di kelas VA SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya telah diimplementasikan dengan baik dan mencakup berbagai kegiatan yang menarik dan variatif.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain pojok baca, papan literasi, kunjungan ke perpustakaan, diskusi buku, dan lomba membaca.

1) Pojok Baca

Pojok baca adalah salah satu fasilitas yang disediakan di dalam kelas VA untuk mendukung kegiatan literasi. Pojok baca ini dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang menarik, seperti buku cerita, novel, komik, dan buku pengetahuan. Siswa dapat mengakses pojok baca ini kapan saja, baik pada saat jam istirahat maupun setelah jam pelajaran. Pojok baca ini sangat efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa, karena memberikan akses yang mudah dan cepat bagi siswa untuk mendapatkan bahan bacaan yang menarik.

2) Papan Literasi

Papan literasi adalah salah satu inovasi yang dilakukan oleh guru kelas VA untuk meningkatkan minat baca siswa. Papan literasi ini berisi informasi-informasi menarik tentang literasi, seperti kutipan-kutipan motivasi, tips-tips membaca, serta daftar buku-buku yang direkomendasikan. Setiap hari, guru dan siswa bersama-sama mengupdate informasi yang ada di papan literasi, sehingga papan ini selalu menyajikan informasi yang fresh dan menarik. Papan literasi ini sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena memberikan informasi yang berguna dan memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak.

3) Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan adalah salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa kelas VA. Setiap minggu, guru kelas VA mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah, di mana siswa dapat membaca buku-buku yang mereka sukai. Kunjungan ini sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis buku yang ada di perpustakaan. Selain itu, kunjungan ini juga memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca lebih banyak.

4) Diskusi Buku

Diskusi buku adalah salah satu kegiatan literasi yang dilakukan di kelas VA. Setiap minggu, siswa diminta untuk membaca buku tertentu, kemudian mendiskusikannya bersama-sama di kelas. Dalam diskusi ini, siswa diminta untuk menyampaikan pendapat mereka tentang buku yang telah dibaca, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh dari buku tersebut. Diskusi ini sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka.

5) Lomba Membaca

Lomba membaca adalah salah satu kegiatan literasi yang dilakukan di kelas VA untuk menumbuhkan minat baca siswa. Lomba ini diadakan setiap bulan, di mana siswa diminta untuk membaca buku tertentu dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan buku tersebut. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah atau penghargaan dari guru. Lomba ini sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena memberikan motivasi dan tantangan kepada siswa untuk membaca lebih banyak dan lebih baik.

5. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menyoroti beberapa hal penting yang ditemukan dari hasil penelitian, seperti pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat baca, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, tantangan dalam implementasi program literasi, dan peran teknologi dalam literasi.

5.1 Pentingnya Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan model yang dapat diteladani oleh siswa. Guru yang aktif dan kreatif dalam mengelola program literasi baca cenderung memiliki siswa dengan minat baca yang tinggi. Sebaliknya, guru yang kurang aktif dan kurang kreatif dalam mengelola program literasi cenderung memiliki siswa dengan minat baca yang rendah.

Hal ini selaras dengan Elendiana (2020) bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mampu memotivasi siswa untuk belajar dan membaca dengan antusias. Guru juga harus mampu menyediakan bahan bacaan yang variatif dan menarik, serta mampu memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam membentuk minat baca siswa, serta dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang positif.

5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Kedua faktor ini senada dengan yang disampaikan oleh Rohman (2018) dalam hasil penelitiannya. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang memadai, program literasi yang menarik, serta dukungan dari guru dan sekolah. Faktor penghambat meliputi minat baca yang rendah, kurangnya dukungan dari keluarga, serta gangguan dari teknologi.

Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa, serta terhadap efektivitas program literasi yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah harus memperhatikan faktor-faktor ini, serta harus berupaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan literasi.

5.3 Strategi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, antara lain:

A. Meningkatkan Kualitas Program Literasi

Guru dan sekolah harus terus berinovasi dalam mengelola program literasi baca. Program literasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat siswa dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh Aryani & Purnomo (2023) dan Sundari (2017) dalam penelitian mereka bahwa program literasi juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, serta harus didukung oleh seluruh pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua siswa.

B. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sekolah harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai, dengan koleksi buku yang variatif dan menarik. Selain itu, sekolah juga harus menyediakan pojok baca di setiap kelas, yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang menarik. Hal ini sejalan dengan Syahidin (2020) bahwa sarana dan prasarana ini sangat penting dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah, serta memberikan akses yang mudah bagi siswa untuk mendapatkan bahan bacaan yang menarik.

C. Meningkatkan Dukungan dari Keluarga

Keluarga harus berperan aktif dalam menumbuhkan minat baca anak. Orang tua harus membiasakan diri untuk membaca di rumah, serta harus menyediakan bahan bacaan yang cukup bagi anak. Hal ini selaras dengan penelitian Rohman (2018) bahwa pentingnya orang tua dalam memberikan dukungan dan dorongan kepada anak untuk membaca di rumah demi untuk masa depan mereka.

D. Mengatasi Gangguan dari Teknologi

Guru dan sekolah harus berupaya untuk mengatasi gangguan dari teknologi, seperti televisi, video gim, dan gadget. Guru dan sekolah harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membaca, serta harus memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca lebih banyak daripada bermain gim atau menonton televisi. Antisipasi gangguan teknologi seperti gadget ini selaras dengan yang disampaikan oleh Rokhman & Pristiwati (2023) bahwa guru dan sekolah juga harus mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara menggunakan teknologi secara bijak, serta bagaimana memanfaatkan teknologi untuk kegiatan literasi.

5.4 Tantangan dalam Implementasi Program Literasi

Meskipun program literasi telah diterapkan dengan baik di SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan minat dan kemampuan membaca di antara siswa. Beberapa siswa memiliki minat baca yang tinggi dan cepat dalam memahami teks, sementara siswa lainnya memiliki minat baca yang rendah dan kesulitan dalam memahami teks.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk mengelola program literasi di tengah-tengah kesibukan mengajar mata pelajaran lainnya. Hal yang sama juga ditemukan oleh Sundari (2017) dalam penelitiannya di mana untuk mengantisipasi masalah ini guru harus mampu mengatur waktu dengan baik agar program literasi dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar lainnya.

Selain itu, keterbatasan bahan bacaan yang tersedia di sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Masalah ini juga dijumpai oleh Syahidin (2020) dalam penelitiannya. Meskipun sekolah telah menyediakan perpustakaan dan pojok baca, namun koleksi buku yang tersedia masih terbatas, sehingga siswa sering kali merasa bosan dengan bahan bacaan yang ada. Oleh karena itu, sekolah perlu menambah koleksi buku yang lebih variatif dan menarik agar siswa lebih termotivasi untuk membaca.

5.5 Peran Teknologi dalam Literasi

Di era digital seperti sekarang ini, teknologi dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan literasi. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan akses

siswa terhadap bahan bacaan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Misalnya, dengan adanya internet, siswa dapat mengakses berbagai jenis bahan bacaan secara online, seperti e-book, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi membaca digital, siswa dapat membaca buku dengan fitur-fitur interaktif, seperti animasi, suara, dan video, yang dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan.

Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi ancaman bagi kegiatan literasi jika tidak digunakan dengan bijak. Seperti yang dinyatakan oleh Rokhman & Pristiwati (2023) dalam penelitian mereka bahwa penggunaan gadget yang berlebihan untuk bermain gim atau menonton video dapat mengurangi minat siswa untuk membaca. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus dapat mengarahkan penggunaan teknologi secara positif agar dapat mendukung kegiatan literasi.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan model yang dapat diteladani oleh siswa. Guru yang aktif dan kreatif dalam mengelola program literasi baca cenderung memiliki siswa dengan minat baca yang tinggi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang memadai, program literasi yang menarik, serta dukungan dari guru dan sekolah. Faktor penghambat meliputi minat baca yang rendah, kurangnya dukungan dari keluarga, serta gangguan dari teknologi. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, antara lain meningkatkan kualitas program literasi, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan dukungan dari keluarga, serta mengatasi gangguan dari teknologi. Meskipun program literasi telah diterapkan dengan baik, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan minat dan kemampuan membaca di antara siswa, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, serta keterbatasan bahan bacaan yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain untuk guru, sekolah, dan orang tua siswa. Guru harus terus berinovasi dalam mengelola program literasi baca, serta harus terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk membaca. Guru juga harus menyediakan bahan bacaan yang variatif dan menarik, serta harus memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, guru juga harus dapat memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung kegiatan literasi.

Sementara itu, sekolah harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai, dengan koleksi buku yang variatif dan menarik. Sekolah juga harus menyediakan pojok baca di setiap kelas, serta harus terus mendukung program literasi baca yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu, sekolah juga harus dapat mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi

program literasi, seperti menambah koleksi buku, mengatur waktu dengan baik, dan memberikan dukungan penuh kepada guru.

Terakhir kepada orang tua siswa juga harus berperan aktif dalam menumbuhkan minat baca anak. Orang tua harus membiasakan diri untuk membaca di rumah, serta harus menyediakan bahan bacaan yang cukup bagi anak. Orang tua juga harus memberikan dukungan dan dorongan kepada anak untuk membaca di rumah, serta harus mengingatkan anak tentang pentingnya membaca untuk masa depan mereka. Selain itu, orang tua juga harus dapat mengarahkan penggunaan teknologi secara positif agar dapat mendukung kegiatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82.
- Dafid, V. S. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5, 1361.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Fauzi, I., Saman, T. N., Zannah, N., Octaviani, S., & Winey, B. G. (2022). The relationship between students' reading motivation and the success to comprehend the English texts. *Journal of English Teaching and Learning Issues*, 5(1), 31-38.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Mardiana, D., Fauzi, I., & Asi, N. (2023, August). Humanist literacy education of language learning in the digital era of the 21st century: An interpersonal rhetoric approach. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2805, No. 1). AIP Publishing.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan literasi digital serta pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844-6854.
- Paramita, G. A. P. P., Agung, A. A. G., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku cerita bergambar guna meningkatkan keterampilan membaca muatan pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 11-19.

- Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44-54.
- Rohman, S. (2018). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Pustaka Baru Perss*.
- Sundari, F. (2017). Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan: "Menjadi Guru Pembelajar" Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI*. Jakarta, 8 April 2017
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal pendidikan*, 1(3), 373-380.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.